

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012

(Analysis Of Factors Affecting Labor Absorption In Small Industrial Sector In Jember Regency The Year In Years 2006-2012)

Wirda Rofiqoh, I Wayan Subagiarta, Nanik Istiyani  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: wrofiqoh@gmail.com

### Abstrak

Jenis dari penelitian ini adalah *explanatory* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel nilai investasi ( $X_1$ ), variabel jumlah unit usaha ( $X_2$ ) dan PDRB ( $X_3$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* tahun 2006-2012 dengan menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel nilai investasi ( $X_1$ ) variabel jumlah unit usaha ( $X_2$ ) dan variabel PDRB ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji F sebesar  $0.037852 < \alpha$  (5 %). Uji t masing-masing variabel nilai investasi ( $X_1$ ) sebesar sebesar  $0.1737 > 5$  %, artinya variabel nilai investasi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember. Variabel jumlah unit usaha ( $X_2$ ) sebesar  $0.0426 < \alpha$  (5 %) artinya variabel jumlah unit usaha ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember. Sedangkan variabel PDRB ( $X_3$ ) sebesar  $0.0153 < 5$  % memiliki arti bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012.

**Kata kunci:** Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil.

### Abstract

The type of this research is *explanatory* aimed to determine the relationship between variables in which the variables used in this research are the variables of investment value ( $X_1$ ), number of business units ( $X_2$ ) and GRDP ( $X_3$ ) toward labor absorption in small industrial sector in Jember Regency in years 2006-2012. The data used in this research were secondary data in the form of time series data in years 2006-2012 by using multiple linear regression analysis. From the analysis conducted, it can be concluded that the variables of investment value ( $X_1$ ), number of business units ( $X_2$ ) and GRDP ( $X_3$ ) simultaneously affected labor absorption indicated by probability value of F-test by  $0.037852 < \alpha$  (5%). T test of each variable of investment value ( $X_1$ ) was  $0.1737 > 5$  %. It means that investment value ( $X_1$ ) did not significantly affect labor absorption in small industrial sector in Jember Regency. Number of business units ( $X_2$ ) was  $0.0426 < \alpha$  (5 %), which means that number of business units ( $X_2$ ) have a significant effect on employment in small industrial sector in Jember. While the GDP variable ( $X_3$ ) of  $0.0153 < 5$  % means that the GDP variables have a significant effect on employment in small industrial sector in Jember years 2006-2012.

**Keywords :** Business Units , Value Investing , GDP and Labour Absorption in Small Industrial Sector .

### Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara yaitu suatu bentuk keseluruhan dari usaha pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di negaranya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di negara tersebut, sehingga yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi ialah suatu proses dimana pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat akan meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2000). Penduduk sebagai subjek pembangunan memiliki arti bahwa penduduk

harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembangunan suatu negara harus dikembangkan dan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan penduduknya. Hal ini dimaksudkan agar seluruh penduduk dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di negara tersebut. Sehingga keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan dapat diukur dari kemampuan negara tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

Proses pembangunan ekonomi sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi, dimana proses pembangunan ekonomi dan pembangunan industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini memiliki arti bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan tingkat hidup masyarakat menjadi lebih maju dan taraf hidup masyarakat pun lebih bermutu. Sehingga pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan masyarakat, bukan hanya merupakan kegiatan mandiri untuk mencapai sebuah proses pembangunan saja (Sukirno, 2006). Kebijakan industrialisasi menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang tersedia ke sektor-sektor tertentu yang dipandang penting bagi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang (Krugman, 1992).

Terwujudnya Trilogi Pembangunan yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju pada terciptanya keadilan bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta stabilitas yang cukup sehat dan dinamis tidak lepas dari peran pembangunan sektor industri. Hal ini disebabkan karena sektor industri dinilai dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan. Selain itu juga dapat menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat dan juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah (Prasetyo, 2006).

Pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia masalah pengangguran merupakan sebuah problema yang sulit dipecahkan hingga kini, karena pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat Indonesia tidak maksimal. Perekonomian Indonesia masih berada jauh dibawah negara-negara lain. Pembangunan nasional bangsa Indonesia yang dewasa ini telah mengalami banyak kemajuan belum sepenuhnya dapat memecahkan berbagai masalah ekonomi khususnya di bidang ketenagakerjaan. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah penduduk di Indonesia yang mengakibatkan jumlah angkatan kerja pun meningkat, namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan. Sehingga peningkatan jumlah penduduk ini membuat jumlah pengangguran di Indonesia juga semakin meningkat. Pendidikan yang rendah menjadi pemicu sulitnya memasuki dunia kerja yang penuh dengan persaingan ketat. Ketidakmampuan penduduk Indonesia dalam memperoleh pekerjaan membuat mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan, sehingga kemiskinan dan tindak kriminal pun semakin meningkat.

Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan merupakan salah satu usaha yang perlu dikembangkan. Pengembangan sektor industri kecil ini dimaksudkan karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya dimana dalam hal penyerapan tenaga kerja tidak terlalu membutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan yang tinggi, keahlian (keterampilan) tertentu maupun penggunaan modal usaha yang relatif rendah serta penggunaan teknologi yang masih sederhana (Andi, 2011).

Oleh karena itu industri kecil diharapkan mampu untuk menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan diharapkan mampu memecahkan masalah pengangguran.

Begitu pula dengan Kabupaten Jember yang memiliki penduduk cukup banyak sedang lapangan pekerjaan yang sempit maka jumlah pengangguran pun setiap tahunnya juga ikut meningkat. Untuk itu diperlukan sebuah sektor yang mampu menampung banyak tenaga kerja khususnya tenaga kerja tidak terampil dan berpendidikan rendah. Salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu sektor industri kecil. Berikut ini merupakan data keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Jember:

Tabel 1 Keadaan ketenagakerjaan di Kabupaten Jember tahun 2010-2012

Uraian	2010	2011	2012
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>1.162.067</b>	<b>1.208.660</b>	<b>1.128.504</b>
-Bekerja	1.130.595	1.160.941	1.084.407
-Pengangguran Terbuka	31.472	47.719	44.097
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>589.080</b>	<b>542.974</b>	<b>631.123</b>
-Sekolah	93.929	120.123	111.710
-Mengurus Rumah Tangga	394.996	332.754	418.703
-Lainnya	100.155	90.097	100.710
<b>Penduduk Usia 15 Tahun Keatas</b>	<b>1.751.147</b>	<b>1.751.634</b>	<b>1.759.627</b>
<b>TPAK</b>	<b>66,36</b>	<b>69</b>	<b>64,13</b>
<b>TPT</b>	<b>2,71</b>	<b>3,95</b>	<b>3,91</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Jember selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada tahun 2010 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 31.472 jiwa, dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu menjadi 47.719 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami penurunan sehingga jumlahnya menjadi 44.097 jiwa. Walaupun mengalami penurunan, jumlah pengangguran di Kabupaten Jember ini masih terbilang cukup tinggi. Untuk itu maka diperlukan sebuah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Jember, salah satunya yaitu sektor industri kecil.

Perluasan kegiatan industri dengan tujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di suatu daerah sangat diperlukan agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi usaha perluasan industri kecil di kabupaten Jember yaitu nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB. Investasi yang memadai memberikan dampak yang positif bagi penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil. Hal ini disebabkan

karena dengan adanya investasi yang memadai maka kebutuhan akan barang-barang modal dalam proses produksi akan terpenuhi. Sehingga akan berpengaruh pada peningkatan jumlah produksi yang mampu di hasilkan oleh sebuah perusahaan. Peningkatan ini akan berpengaruh kepada peningkatan terhadap kebutuhan jumlah tenaga kerja. Jadi dengan peningkatan investasi maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah (Sudarsono, 1998).

Jumlah unit usaha juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil. Hal ini disebabkan karena dengan adanya peningkatan jumlah industri kecil maka jumlah output yang mampu dihasilkan oleh masing-masing unit usaha pun akan mengalami peningkatan sehingga akan banyak dibutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu peningkatan jumlah unit usaha juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu PDRB juga mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dimana ketika nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat pula. Peningkatan jumlah barang dan jasa akhir tersebut akan menyebabkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang diminta (Dharmayanti, 2011: 9).

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara nilai investasi, jumlah unit usaha serta PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data tahunan yang berupa deret berkala (*time series*) selama periode tahun 2006-2012. Adapun data yang dimaksud adalah data nilai investasi, jumlah unit usaha, PDRB dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka model yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*) dan fungsi persamaan Cobb-Douglas. Fungsi persamaan Cobb-Douglas dalam penelitian ini akan memperlihatkan hubungan antara penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil yang diakibatkan oleh perubahan nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB, yang dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = \beta_0 + X_1^{\beta_1} + X_2^{\beta_2} + X_3^{\beta_3} + \varepsilon$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear

berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, (Soekartawi, 2003) yaitu:

$$\log Y = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil;

X<sub>1</sub> = Variabel investasi;

X<sub>2</sub> = Variabel Jumlah Unit Usaha;

X<sub>3</sub> = Variabel PDRB

β<sub>0</sub> = Konstanta;

β<sub>1</sub> = Besarnya pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil;

β<sub>2</sub> = Besarnya pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil;

β<sub>3</sub> = Besarnya pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil;

ε = Variabel pengganggu;

Log = Logaritma

### Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang jelas dari masing-masing unit penelitian dan untuk membatasi variabel-variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan meluasnya permasalahan terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Pembatasan definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember selama periode tahun 2006-2012 yang dinyatakan dalam satuan orang per tahun.
- 2) Nilai Investasi adalah sejumlah dana yang dikeluarkan oleh pengusaha atau investor pada industri kecil untuk membiayai kegiatan produksi agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang yang dinyatakan dalam rupiah per tahun.
- 3) Jumlah unit usaha adalah banyaknya satuan unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi pada sektor industri kecil dengan tujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa dan dinyatakan dalam satuan unit per tahun. PDRB sektor industri adalah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang mampu dihasilkan oleh sektor industri di Kabupaten Jember selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun atas dasar harga konstn tahun 2000 yang dinyatakan dalam rupiah.

## Hasil Penelitian

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *EViews 7.1* antara variabel bebas yaitu nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012 ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t. Statistic	Prob.
C	-7.078243	3.299727	-2.145099	0.1213
X <sub>1</sub>	0.090632	0.051008	1.776816	0.1737
X <sub>2</sub>	0.528405	0.575848	0.917612	0.0426
X <sub>3</sub>	1.817204	0.362801	5.008814	0.0153
R-Squared	0.919460	F-statistic		11.41617
Adjusted R-squared	0.838920	Prob(F-statistic)		0.037852

Berdasarkan tabel di atas dan dengan mensubstitusikan koefisien regresi ke dalam formula regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7.078243 + 0.090632 X_1 + 0.528405 X_2 + 1.817204 X_3$$

Interpretasi dari penelitian penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012 adalah sebagai berikut:

- nilai konstanta sebesar -7.078243 mempunyai arti bahwa pada saat variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB tetap, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember akan berkurang sebesar 7 orang.
- nilai koefisien regresi dari variabel nilai investasi mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.090632 yang mempunyai arti, apabila variabel nilai investasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.090632 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan ;
- nilai koefisien regresi dari variabel jumlah unit usaha mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.528405 yang mempunyai arti, apabila variabel jumlah unit usaha mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.528405 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan;
- nilai koefisien regresi dari variabel PDRB mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 1.817204 yang mempunyai arti, apabila variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan

penyerapan tenaga kerja sebesar 1.817204 % dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.

#### Uji Statistik

Setelah hasil analisis regresi linier berganda diketahui maka dilakukan pengujian statistik yaitu uji F, uji t dan uji R<sup>2</sup>, untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil uji statistik sebagai berikut:

#### Uji Serentak (Uji F)

Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel bebas yaitu nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja menggunakan Uji F test. Uji F dilakukan dengan membandingkan probabilitas  $F_{hitung}$  dengan level signifikan  $\alpha=5\%$ . Apabila probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan  $\alpha=5\%$  berarti secara bersama-sama variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil analisis regresi linier berganda (seperti terlihat dalam Tabel 2) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11.41617 dan prob (F-statistik) sebesar 0.037852. Dari hasil regresi tersebut terbukti bahwa probabilitas  $F_{hitung}$  (0.037852) lebih kecil dari level signifikan  $\alpha=5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam regresi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai  $t_{hitung}$  variabel nilai investasi ( $X_1$ ) sebesar 1.776816 dengan tingkat probabilitas 0.1737, maka probabilitas  $t_{hitung} > \alpha = 5\%$  yang menunjukkan bahwa variabel nilai investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember;
- Nilai  $t_{hitung}$  variabel jumlah unit usaha ( $X_2$ ) sebesar 0.917612 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0426, maka probabilitas  $t_{hitung} < \alpha = 5\%$  yang menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember;

Nilai  $t_{hitung}$  variabel PDRB ( $X_3$ ) sebesar 5.008814 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0153, maka probabilitas  $t_{hitung}$

$\alpha=5\%$  yang menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel bebas (nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB) terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil regresi linier berganda (seperti terlihat dalam Tabel 2) menunjukkan pengaruh nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember dari tahun 2006-2012 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.838920. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah sebesar 83,892%, sedangkan 16,108 % dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB.

#### Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai estimator yang baik dari suatu persamaan regresi berganda, seharusnya persamaan regresi telah memenuhi asumsi klasik regresi yaitu bebas multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas:

Tabel 3 Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik

Uji Diagnosis	Test	Prob. Hitung	Prob.	Kesimpulan
Multikolinearitas	Clein Test	-	-	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Glejser Test	0.6011	$\alpha = 5\%$	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Autokolerasi	BG-LM Test	0.7775	$\alpha = 5\%$	Tidak terdapat Autokolerasi
Normalitas	Jarque-Berra Test	824	$\alpha = 5\%$	Terdistribusi normal

### Hasil dan Pembahasan

Tersedianya sumber daya alam yang melimpah namun tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik

maka akan menjadi hal yang percuma bagi suatu negara. Untuk itu pelatihan di bidang pendidikan formal maupun informal sangat diperlukan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas mengingat akan pentingnya penduduk sebagai modal penggerak pembangunan. Penduduk yang dalam hal ini adalah tenaga kerja sangat dibutuhkan bagi suatu negara, karena dengan adanya penduduk maka sumber daya alam yang tersedia akan dapat diolah sehingga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, dimana yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berusia produktif dan memiliki pekerjaan baik yang sedang bekerja, sementara tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud bukan angkatan kerja ialah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak atau sedang bekerja dan tidak berupaya untuk mendapatkan pekerjaan seperti sekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan sebagainya (Simanjuntak, 1985). Berikut ini merupakan gambaran keadaan angkatan kerja di Kabupaten Jember tahun 2006-2012:

Tabel 4 Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012

No.	Tahun	Jumlah (jiwa)	Perkembangan (%)
1	2006	1097415	-
2	2007	1203627	9,7
3	2008	1238707	2,9
4	2009	1246088	0,6
5	2010	1162067	-6,7
6	2011	1208660	4
7	2012	1128504	-6,6
Jumlah		8285068	4
Rata-Rata		1183581	0,57

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2012

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari tahun 2006-2012 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember bersifat fluktuatif atau naik turun. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2010 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember sebesar 1.162.067 jiwa dan jumlah tersebut mengalami peningkatan di tahun 2011 dimana jumlah angkatan kerja di tahun 2011 adalah sebesar 1.208.660 jiwa. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember mengalami penurunan sehingga jumlahnya menjadi 1.128.504 jiwa.

Melihat kenyataan diatas, bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember cukup tinggi. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember tersebut tersebar di berbagai sektor ekonomi dimana setiap sektor akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu sektor industri kecil sebagai salah satu sektor ekonomi di

Kabupaten Jember yang dinilai mampu menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah dan tidak berketerampilan khusus, sehingga sektor industri kecil dapat membantu pemerintah daerah setempat dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Jember. Tingginya minat tenaga kerja untuk memasuki sektor industri kecil juga dipengaruhi oleh adanya kemudahan untuk memasuki sektor tersebut selain itu modal yang digunakan pun juga relatif rendah. Untuk itu sektor industri kecil ini cocok untuk berkembang di Kabupaten Jember.

Peranan sektor industri kecil dalam menyerap tenaga kerja bersifat fluktuatif karena terserapnya tenaga kerja ini dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah industri kecil tersebut dan kebutuhan masing-masing sektor industri dalam memproduksi barang maupun jasa. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil sebesar 5.416 orang dan mengalami penurunan di tahun 2011 sehingga menjadi 2.636 orang. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil mengalami peningkatan sehingga pada tahun ini tercatat sebanyak 3.291 orang tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil di Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan sektor industri kecil dalam menyerap tenaga kerja yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 5 Jumlah Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Jember Tahun 2006-2012

No.	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)
1	2006	1038	-
2	2007	1725	66,18
3	2008	1878	8,86
4	2009	2548	35,67
5	2010	5416	112,56
6	2011	2636	-51,32
7	2012	3291	24,84
Jumlah		18532	196,7
Rata-rata		2647,42	28,11

Sumber : Disperindag Kabupaten Jember, 2013

Hasil analisis memperlihatkan bahwa secara bersama-sama variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember selama periode tahun 2006-2012. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Woyanti N dan Ayu W (2011) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel unit usaha, nilai investasi dan upah minimum kabupaten berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Semarang selama periode tahun 1995-2009 dengan probabilitas uji F sebesar  $0,000069 < \alpha$  (5%). Pernyataan lain diungkapkan oleh Rejekiingsih (2004) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa tenaga kerja, unit usaha dan nilai produksi secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

### Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil

Investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal maupun perlengkapan produksi yang dapat digunakan untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Soekirno, 2004). Menurut Akmal (2010), kegiatan investasi yang bertujuan untuk menambah barang-barang modal seperti mesin maupun perlengkapan produksi lainnya yang berhubungan dengan peningkatan output akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena dengan menambah jumlah barang-barang modal maka tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah barang-barang modal tersebut pun akan lebih banyak. Semakin besar investasi yang dilakukan maka akan semakin banyak tenaga kerja yang diminta, terutama untuk investasi yang bersifat padat karya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember selama periode tahun 2006-2012. Tidak berpengaruhnya nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember ini karena besar kecilnya nilai investasi merupakan suatu modal awal yang digunakan oleh pengusaha untuk membuka usaha baru maka modal tersebut akan tergantung pada jenis usaha apa yang akan didirikan. Sehingga nilai investasi yang sudah tertanam digunakan untuk membeli barang modal untuk kegiatan awal produksinya bukan untuk menambah tenaga kerja. Hal ini bertolak belakang dari teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno (2000) dimana investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan turut meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; dengan adanya kegiatan investasi maka jumlah barang-barang modal akan bertambah sehingga akan meningkatkan kapasitas produksi; kegiatan investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

### Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil

Unit usaha industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Departemen Perindustrian, UU No. 5 Tahun 1984, tentang Perindustrian). Penyerapan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dimana dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja (Rejekiingsih, 2004).

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja dimana dengan semakin banyak unit industri baru yang berdiri, maka akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang tentunya hal ini didukung oleh keadaan perekonomian yang baik. Karena dengan membaiknya keadaan perekonomian maka akan menciptakan suatu keadaan yang kondusif bagi tumbuhnya unit-unit usaha baru. Begitu pula sebaliknya, apabila keadaan perekonomian semakin memburuk maka akan banyak unit-unit usaha yang gulung tikar atau mengalami kebangkrutan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja (Prabowo, 1997; Lestari, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejekiingsih (2004). Penyerapan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dimana dengan adanya peningkatan jumlah unit usaha maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja. Hal yang sama dikemukakan oleh Matz (2003) dalam Ariani (2013) bahwa dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan. Hal ini berarti dengan terjadinya peningkatan output maka perusahaan-perusahaan tersebut akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran atau dengan kata lain peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

#### **PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil**

Widodo (1990) mendefinisikan PDRB sebagai nilai barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah dari suatu negara selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun ditambah hasil produksi barang dan jasa yang berada pada konsumen tingkat akhir. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah angkatan yang bekerja dengan asumsi bahwa nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat pula. Peningkatan jumlah barang dan jasa akhir tersebut akan menyebabkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang diminta (Dharmayanti, 2011).

Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember selama periode tahun 2006-2012. PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa dengan adanya peningkatan nilai PDRB maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat pula. Peningkatan jumlah barang dan jasa akhir tersebut akan menyebabkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang diminta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2000) dalam Dharmayanti (2011:25) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat diartikan sebagai adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDRB) dengan asumsi bahwa tingkat pertumbuhan penduduk tetap atau perubahan struktur ekonomi yang tetap

pula. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu daerah secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel nilai investasi, jumlah unit usaha dan PDRB secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012.
2. Variabel nilai investasi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012.
3. Variabel jumlah unit usaha ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012.
4. Variabel PDRB ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Jember tahun 2006-2012.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah  
Pemerintah daerah perlu mengawasi, meningkatkan, dan mengembangkan industri kecil yang mampu berkembang pesat untuk lebih menghasilkan produk yang berkualitas dengan cara menciptakan iklim usaha yang kondusif, memperbaiki sarana dan prasarana publik, lebih mempermudah perijinan usaha, pengurangan besarnya pajak dan disertai peningkatan kualitas tenaga kerja oleh pemerintah daerah misalnya dengan memperbanyak pengetahuan mengenai kewirausahaan melalui pendidikan non formal. Dengan demikian diharapkan akan menambah kuatnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan yang nantinya akan mampu menciptakan perluasan lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran.  
Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan untuk memperhatikan faktor investasi dalam hal pembangunan sektor industri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha khususnya industri kecil dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan dapat merangsang para pengusaha industri kecil untuk dapat menambah

permodalannya sehingga dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan output yang nantinya juga berpengaruh pada penambahan jumlah tenaga kerja.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama untuk menambah jangka waktu penelitian yang digunakan, dan hendaknya menggunakan variabel-variabel yang lain sehingga hasil berikutnya lebih berkembang dan lebih bermanfaat.

## 3. Bagi Pengusaha Kecil

Dalam jangka panjang diharapkan bagi pengusaha kecil yang sudah memiliki jenis usaha tertentu agar lebih meningkatkan kegiatan investasinya, namun dalam hal ini investasi tidak hanya digunakan untuk membuka unit usaha baru melainkan untuk menambah kebutuhan akan barang-barang modal termasuk alat-alat yang dapat digunakan untuk proses produksi. Sehingga dengan semakin bertambahnya alat-alat maupun barang-barang modal kemampuan sebuah unit usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa juga akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember yang telah memberikan data yang diperlukan oleh penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- [1] Akmal, Roni. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- [2] Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2006. *Konsep Ketenagakerjaan*. Dinakertrans: Jakarta.
- [3] Krugman, P. 1992. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- [4] Lestari, Ayu Wafi dan Woyanti, Nenek. 2011. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5] Prabowo, Azis. 1997. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal*. Skripsi, FE Universitas Diponegoro. Semarang.
- [6] Prasetyo Utomo. 2006. *Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Patra Semarang Convention Hotel*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [7] Rejekeningsih, Tri Wahyu. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1. No.2 pp. 125-136. ISSN 1829-7617.
- [8] Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- [9] Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Pembahasan Analisis Faktor Produksi Cobb Douglas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [10] Sudarsono. 1990. *Teori Perkembangan Ekonomi Mikro dan Sumber Daya Manusia: edisi revisi*. Yogyakarta.

- [11] Sukirno, Sadono . 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [13] Widodo, Suseno T. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- [14] Woyanti, Nenek dan Dian Yanawardani W. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang. Semarang : FE-Universitas Diponegoro.
- [15] Ariani, Andi Neno. 2013. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011*. Universitas Hasanudin. Pdf. [diakses 15 November 2013].
- [16] Dharmayanti, Yeni. 2011. *Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991 – 2009*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/30925/1/Skripsi011.pdf> [diakses pada 25 Oktober 2013]